

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan dan Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan hal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan satuan pendidikan. Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 yaitu KI-3 ranah pengetahuan dan KI-4 ranah keterampilan.

Tabel 2.1

Tabel Kompetensi Inti KI-3 dan KI-4

Kompetensi Inti
KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, <i>procedural</i> dan <i>metakognitif</i> berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

b. Kompetensi Dasar

Dalam Kemendikbud (2016: 4) dinyatakan, “Kompetensi dasar berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Kompetensi dasar terbagi menjadi dua, yakni kompetensi dasar mengenai pengetahuan dan kedua kompetensi dasar mengenai keterampilan.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2

Tabel Kompetensi Dasar Teks Biografi 3.15 dan 4.15

Kompetensi Dasar
3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.
4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi (IPK) yaitu sebagai berikut.

3.15.1 Menjelaskan isi pokok karier tokoh pada teks biografi disertai bukti dan alasan.

3.15.2 Menjelaskan isi pokok pendidikan tokoh pada teks biografi disertai bukti dan alasan.

- 3.15.3 Menjelaskan isi pokok perjuangan tokoh pada teks biografi disertai bukti dan alasan.
- 3.15.4 Menjelaskan kata pronomina pada teks biografi disertai bukti dan alasan.
- 3.15.5 Menjelaskan kata adjektiva pada teks biografi disertai bukti dan alasan.
- 3.15.6 Menjelaskan kata kerja tindakan pada teks biografi disertai bukti dan alasan.
- 3.15.7 Menjelaskan kata kerja pasif pada teks biografi disertai bukti dan alasan.
- 3.15.8 Menjelaskan kata sambung pada teks biografi disertai bukti dan alasan.
- 4.15.1 Menceritakan kembali isi teks biografi dengan memperhatikan perjalanan karier, pendidikan dan perjuangan pada tokoh baik lisan maupun tulis.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah memperhatikan secara cermat dan memahami teks biografi yang dibagikan oleh guru melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik mampu;

- 1) Menjelaskan isi pokok karier tokoh pada teks biografi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 2) Menjelaskan isi pokok pendidikan tokoh pada teks biografi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3) Menjelaskan isi pokok perjuangan tokoh pada teks biografi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 4) Menjelaskan kata pronomina pada teks pada biografi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 5) Menjelaskan kata adjektiva pada teks pada biografi disertai bukti dan alasan yang tepat.

- 6) Menjelaskan kata kerja tindakan pada teks pada biografi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 7) Menjelaskan kata kerja pasif pada teks pada biografi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 8) Menjelaskan kata sambung pada teks pada biografi disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 9) Menceritakan kembali isi teks biografi dengan memperhatikan perjalanan karier, pendidikan dan perjuangan pada tokoh dengan tepat baik lisan maupun tulis.

2. Hakikat Menganalisis dan Menceritakan dalam Teks Biografi

a. Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan Teks Biografi

Baskoro (2012:55) mengemukakan “Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).” Senada dengan yang dikemukakan oleh Baskoro, Sugono (2008:58) menjelaskan “Analisis adalah penguraian suatu pokok atau berbagai bagian-bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, menganalisis ialah suatu upaya dalam berpikir untuk menghadapi suatu permasalahan, mendata secara rinci secara keseluruhan kejadian menjadi kesatuan yang padu.

Sedangkan Kebahasaan atau bahasa menurut Chaer (2007:4) menjelaskan “Bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Yang dimaksud sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari berbagai subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik”. Sependapat dengan yang dikemukakan oleh Chaer, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 116) dinyatakan “Bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan, kebahasaan atau bahasa adalah suatu lambang kebahasaan yang mempunyai bunyi yang disetujui, dipahami dan digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan.

b. Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi

Menceritakan atau cerita dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:280) dinyatakan bahwa “Menceritakan adalah menularkan cerita (kepada)”. Lalu dinyatakan juga dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya)”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan jika menceritakan tau cerita adalah sebuah kegiatan dalam kemampuan berbahasa, yaitu berbicara. Tidak hanya mengungkapkan suatu kejadian hal atau peristiwa, unsur linguistik seperti kosakata dan kejelasan pelafalan dalam mengucapkan sebuah kata juga dapat menggambarkan bagaimana seseorang ketika bercerita.

3. Hakikat Teks Biografi

a. Pengertian Teks Biografi

Biografi berisikan uraian mendetail mengenai peristiwa-peristiwa/riwayat terpenting yang dialami oleh sang tokoh yang disusun secara sistematis. Rahman (2018: 76) menjelaskan "Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu bios yang berarti hidup, dan graphien yang berarti tulis, biografi berarti tulisan tentang kehidupan seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa teks biografi adalah teks yang berisikan tentang kisah riwayat hidup seseorang". Senada dengan yang dikemukakan oleh Rahman, Kosasih (2014:155) mengemukakan, "Teks biografi menceritakan seseorang tokoh sejak kelahirannya, masa-masa perjuangannya, sampai ia meninggal. Peristiwa-peristiwa itu diceritakan oleh orang ketiga berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari berbagai referensi".

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks biografi ialah sebuah teks yang menceritakan daftar riwayat hidup seseorang tokoh, mulai ia dari lahir, pengalaman hidup, peristiwa yang ia sudah jalani, hingga ia sampai meninggal berdasar pada fakta-fakta yang akurat.

b. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Rahman (2018:77) menyatakan kaidah kebahasaan teks biografi sebagai berikut;

- 1) Menggunakan kata pronomina (dalam teks biografi kata ganti yang biasa digunakan adalah kata ganti orang ketiga).
- 2) Menggunakan kata kerja tindakan.
- 3) Menggunakan kata kerja sifat.

- 4) Menggunakan kalimat aktif.
- 5) Menggunakan kalimat pasif.

Sejalan dengan Taufiqur, Suherli, dkk (2017:235) menjelaskan, teks biografi menggunakan beberapa kaidah kebahasaan yang dominan sebagai berikut;

- 1) Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal ia atau dia atau beliau. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh. Contoh: George Saa, putra Papua sangat menyukai pelajaran fisika. berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi;
- 2) Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Contoh: belajar, membaca, berjalan, melempar;
- 3) Banyak menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh. Kata-kata yang dimaksud. Contoh: kata sifat untuk mendeskripsikan watak tokoh antara lain genius, rajin, ulet. Dalam melakukan deskripsi, seringkali penggunaan kata sifat didahului oleh kopulatif adalah, merupakan;
- 4) Banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Contoh: diberi, ditugaskan, dipilih;
- 5) Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh. Contoh: memahami, menyetujui, menginspirasi, mencintai;
- 6) Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan urutan dengan waktu. Contoh: sebelum, sudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, pada tanggal, nantinya, selama, saat itu.”

c. Struktur Teks Biografi

1. Orientasi

Kosasih (2014:157) mengemukakan, “Orientasi berisi informasi mengenai latar belakang masalah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana dan mengapa”. Sependapat dengan yang dikemukakan oleh Kosasih, Rahman (2018:76) menjelaskan, “Tinjauan terhadap identitas singkat tokoh. Biasanya berisikan tentang identitas singkat tokoh seperti Tanggal lahir, Alamat, kehidupan masa kecil, dll”.

Berdasarkan pendapat dari Kosasih dan Rahman, penulis dapat menyimpulkan bahwa orientasi merupakan bagian awal/pengenalan suatu tokoh/seseorang yang berisi cerita awal kehidupan tokoh dalam sebuah teks biografi.

2. Peristiwa dan Masalah

Kosasih (2014:157) mengemukakan, “Peristiwa dan masalah berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh”. Sependapat dengan itu, Rahman (2017:76) menyatakan, “Yaitu kejadian yang luar biasa dan masalah yang dialami tokoh”.

Berdasarkan pendapat Kosasih dan Rahman, dapat disimpulkan bahwa peristiwa dan masalah adalah bagian kejadian ataupun peristiwa yang dialami oleh tokoh, peristiwa yang terjadi kepada tokoh merupakan pengalaman pribadi yang tersusun secara runtut sesuai urutan waktu yang dialami oleh tokoh.

3. Reorientasi

Kosasih (2014:158) mengemukakan. “Reorientasi berisi komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifat opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks cerita biografi”. Sejalan dengan pendapat Kosasih, Rahman (2018:77) menyatakan.”Yaitu kesimpulan yang berisi peninjauan sikap kembali”.

Berdasarkan pendapat Kosasih dan Rahman, penulis menyimpulkan bahwa reorientasi merupakan bagian peutup dan pandangan penulis kepada tokoh yang diceritakan diakhir teks biografi.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian dan Karakteristik Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran yang sudah dirancang dan akan digunakan dalam proses pembelajaran semestinya memiliki sebuah karakteristik atau ciri khusus. Agar guru dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran, serta menyimpulkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang akan digunakan.

Huda (2014:201) mengemukakan,

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooeratif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling kerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya akademik, siswa juga dikelompokkan scara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Sependapat dengan itu, Shoimin (2017:185) menjelaskan,

Student Team Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopki dan merupakan pendekatan pembelajaran koopertif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD) juga mengacu kepada kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa, model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang sangat mudah dilakukan peserta didik. Namun dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut supaya tidak bergantung pada orang-orang lain, setiap anggota kelompok harus berpartisipasi lebih aktif karena modal pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) keberhasilan kelompoknya ditentukan oleh setiap individu.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Langkah dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) menurut Shoimin (2017:187-188) yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran, misal, dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- 2) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.

- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- 4) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahkan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
- 5) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, menguraikan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 7) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Sejalan dengan pendapat Shoimin, Huda (2014:202) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut.

Tahap 1 : Pengajaran

Pada tahap pengajaran, guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah-diskusi. Pada tahap ini, siswa seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting.

Tahap 2 : Tim Studi

Pada tahap ini, para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah diselesaikan oleh guru.

Tahap 3 : Rekognisi

Setiap tim menerima penghargaan atau *reward* bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Shoimin (2017:189-190) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki kelebihan sebagai berikut,

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi-norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 6) Tidak bersifat kompetitif.
- 7) Tidak memiliki rasa dendam.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Shoimin (2017:189-190) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki kekurangan sebagai berikut,

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarahkan pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Menurut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Rencana penelitian yang sudah penulis lakukan relevan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ari Awaludin, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Menganalisis Isi, Struktur, Kebahasaan dan Mengontruksi Teks Negosiasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X Semester 2 SMK MJS 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Ari Awaludin memiliki persamaan yang akan dilaksanakan oleh penulis, yakni menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Namun, terdapat perbedaan pada teks yang dijadikan bahan penelitian dengan penulis, jika penulis menggunakan teks biografi sebagai bahan ajar dalam penelitian, sedangkan Ari Awaludin menggunakan teks negosiasi sebagai bahan ajar dalam penelitiannya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ari Awaludin dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) menyimpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD), terbukti berpengaruh terhadap menganalisis isi, struktur kebahasaan dan mengontruksi teks negosiasi.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMA kelas X berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi.
2. Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMA kelas X berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi.
3. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, melatih tanggung jawab dan juga memberi arahan pada aktivitas peserta didik dalam menganalisis dan menceritakan isi teks biografi.

D. Hipotesis

Berdasar pada anggapan dasar tersebut, penulis merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
2. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulisan pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.